

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alinea IV Pembukaan UUD 1945, Pembangunan sebagai salah satu cermin pengamalan Pancasila terutama dijiwai sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu upaya peningkatan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada tercapainya kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. (Kuncoro, 1997:15)

Pembangunan Nasional merupakan upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat bangsa dan Negara. Tujuan utama dalam pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan Nasional menitik beratkan pada bidang ekonomi yang merupakan motor penggerak utama pembangunan dimana dorongan dan pembangunan bidang lain dilaksanakan secara serasi dan terpadu. (Aditya, 2010:20)

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk

suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber dayasumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999:90).

Pembangunan juga dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial (Todaro, 2000:15).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri industri alternatif, perbaikan

kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru (Arsyad, 1999:90).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002:108)

Salah satu ukuran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional atau wilayah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di bidang ekonomi. Sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan ekonomi kurang bermakna. (Meier,1995:10)

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan ekonomi sangat penting, sebab pemerataan tanpa pertumbuhan ekonomi berarti membagi atau merata kemiskinan, sedangkan pembangunan ekonomi adalah memeratakan kemakmuran dan akan terjadi apabila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang harus meningkatkan kepastian maka secara tidak langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan dan

pembangunan disektor industri yang bisa meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah dan dapat menyerap tenaga kerja seiring pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat (Tambunan,2001:23)

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengenai pertumbuhan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. (Prasetyo, 2009:35).

Suatu perekonomian dapat dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif dalam jangka panjang yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan dengan tahun-tahun sebelumnya (Sukirno, 2006:24).Laju pertumbuhan suatu daerah dapat ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga seringkali tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai oleh masyarakat digunakan sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi.(Sukirno, 2010:35).

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dilihat dari sisi pengeluaran PDRB adalah jumlah pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu wilayah dan dilihat dari sisi produksi PDRB jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga perhitungan melalui pendekatan nilai tambah (*value added*). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik (Anonim:2011:3).

Kabupaten Klaten dan Kabupaten Magelang adalah salah satu kabupaten yang terdapat pada Provinsi Jawa Tengah. Mengingat daerah tersebut menjadi suatu nilai tambah dikarenakan menjadi jalur wisatawan. Pada Kabupaten Klaten memiliki 3 sektor PDRB yang mendominasi yaitu sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan sedangkan di Kabupaten Magelang 3 sektor PDRB yang mendominasi yaitu sektor Pertanian, Jasa-jasa, dan Industri Pengolahan. Beragamnya potensi daerah yang dimiliki kedua wilayah tersebut diperlukan perhatian yang serius dalam upaya pengembangan pembangunan oleh Pemerintah. Tidak setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang sama, untuk itu penelitian dan studi lanjutan secara terus-menerus harus dilakukan agar pembangunan di daerah lebih cepat dan sesuai dengan keadaan daerah

tersebut. Pemerintah juga harus menjaga agar potensi-potensi tersebut tidak dikuasai pihak asing dengan sesukanya sehingga akan berdampak merugikan daerah tersebut. Dari uraian diatas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi daerah kabupaten Kabupaten Klaten dan Kabupaten Magelang sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era otonomi daerah. Peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Magelang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Sektor manakah yang menjadi basis pada Kabupaten Klaten dan Kabupaten Magelang ?
2. Sektor manakah yang mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah ?
3. Sektor manakah yang mempunyai potensi daya saing kompetitif dengan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Tengah?
4. Sektor manakah yang ekonominya mempunyai spesialisasi atau keuntungan lokasional pada Provinsi Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor yang menjadi basis pada Kabupaten Klaten dan Kabupaten Magelang
2. Untuk mengetahui sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui sektor yang mempunyai potensi daya saing kompetitif dengan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai spesialisasi atau keuntungan lokasional pada Provinsi Jawa Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka manfaat peneliti ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat diketahui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto, Sektor Basis, sektor pembangunan ekonomi, sektor pertumbuhan ekonomi, di Kabupaten Klaten dan Magelang.
3. Bagi mahasiswa, Sebagai bahan Informasi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan calon peneliti selanjutnya

baik untuk penelaahan lebih lanjut maupun sebagai bahan perbandingan.

4. Bagi Pemerintah, Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi–instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.